

# Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Manajemen Laba

Adinda Chairunnisa<sup>1</sup>

Indra Pahala<sup>2</sup>

Hafifah Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

\*Correspondences : [chairunnisaadinda@yahoo.com](mailto:chairunnisaadinda@yahoo.com)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap manajemen laba. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan hasil akhir sampel adalah 23 perusahaan energi, total data menjadi 69 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* dan opini audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain atau mengganti proksi dan menambah sektor serta tahun penelitian.

Kata Kunci: Manajemen Laba; Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Opini Audit.

## *Profitability, Leverage, Company Size, Audit Opinion and Earnings Management*

## ABSTRACT

The aim of this study is to empirically examine the effect of profitability, leverage, firm size, and audit opinion on earnings management. The research population is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sampling technique used a purposive sampling method, with the final sample being 23 energy companies, the total data being 69 observational data. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS Version 25 program. The results show that profitability and firm size have a positive effect on earnings management, while leverage and audit opinion have no effect on earnings management. Subsequent research can use other variables or replace proxies and add sectors and years of research.

Keywords: Earnings Management; Profitability; Leverage; Firm Size; Audit Opinion.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 11  
Denpasar, 26 November 2022  
Hal. 3336-3347

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i11.p10

**PENGUTIPAN:**  
Chairunnisa, A., Pahala, I. &  
Nasution, H. (2022).  
Profitabilitas, *Leverage*,  
Ukuran Perusahaan, Opini  
Audit dan Manajemen Laba.  
*E-Jurnal Akuntansi*, 32(11),  
3336-3347

**RIWAYAT ARTIKEL:**  
Artikel Masuk:  
15 Agustus 2022  
Artikel Diterima:  
26 Oktober 2022

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat pada perusahaan *go public* mendorong untuk terus menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya. Tujuannya yakni agar perusahaan mendapatkan sokongan dana eksternal guna menunjang kegiatan operasional perusahaan. Informasi laba menjadi fokus utama para investor dalam melakukan investasi. Seperti yang tertuang pada PSAK No. 1, informasi laba diperlukan sebagai bahan penilai perubahan potensi sumber daya ekonomis di masa mendatang; untuk merumuskan pertimbangan terkait efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya; dan penghasil arus kas dari sumber daya yang ada (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Informasi laba sering dijadikan target tindakan oportunistis manajemen untuk menghasilkan laba sesuai yang diharapkannya. Untuk mencapai laba yang diharapkan tersebut, pihak manajemen akan memilih metode akuntansi sesuai standar, seperti dengan menurunkan, meratakan, ataupun menaikkan laba guna memperbaiki nilai laba yang akan dilaporkan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis akrual memberi dorongan kepada manajer dalam bentuk diskresi atau keleluasaan manajerial (*managerial discretion*) untuk memodifikasi laporan keuangan agar perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai yang diinginkan (Indriani *et al.*, 2020). Tujuan memperbaiki laba perusahaan berkaitan dengan konsep dasar akuntansi yakni *going concern*, yaitu agar perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Tindakan mempengaruhi nilai laba ini dikenal juga dengan tindakan manajemen laba (Purnama, 2017).

Manajemen laba menjadi fenomena yang sering terjadi dalam dunia akuntansi. Seperti yang digambarkan *agency theory*, manajemen laba timbul karena adanya konflik keagenan yang disebabkan oleh *asymmetry information* antar manajemen dengan *shareholders* (Schipper, 1989) dan (Warfield *et al.*, 1995). Adanya *asymmetry information* mendorong manajemen perusahaan untuk merekayasa atau menyajikan laporan keuangan yang tidak sebenarnya. Teori akuntansi yang bertujuan untuk memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer kedepannya, juga memotivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba, yakni dengan melihat dari hipotesis *bonus plan*, hipotesis *debt to equity*, dan hipotesis *political cost*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapat keuntungan melalui seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Perusahaan akan dinilai memiliki kinerja yang baik apabila profitabilitas yang dimiliki tinggi. Dengan begitu tindakan manajemen laba diterapkan agar perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik. Hubungan profitabilitas dengan motivasi hipotesis *bonus plan* menurut Watts & Zimmerman (1986) adalah manajemen akan memilih metode yang dapat memaksimalkan utilitasnya, yakni bonus yang tinggi. Hal tersebut memicu manajemen perusahaan untuk mendapatkan bonus atau kompensasi yang besar maka manajemen laba perlu diterapkan.

Penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas terhadap manajemen laba dilakukan oleh Yasmin *et al.* (2022), Gusmiarni & Soeparyono (2020) dan Indrawan *et al.* (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun berlainan dengan Winarti (2019) yang menyatakan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan Sari & Susilowati (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk pembiayaan aset saat menjalankan kegiatan operasional. Kondisi perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan memotivasi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan mengubah *loss* menjadi *income* agar perusahaan terhindar dari kegagalan teknis perjanjian utang. Hal ini sesuai dengan Teori Akuntansi Positif pada hipotesis *debt covenant*, yang menyatakan untuk terhindar dari pelanggaran perjanjian utang manajer. Karena apabila perjanjian utang dilanggar perusahaan maka akan berdampak pada penalti keuangan yang akan diterima, seperti kemungkinan percepatan jatuh tempo utang, peningkatan dalam tingkat bunga, dan negoisasi ulang masa utang (Fargher *et al.*, 2001). Dengan begitu manajemen laba diterapkan untuk menekan rasio utang perusahaan.

Penelitian Winarti (2019), Fandriani & Tunjung (2019) dan Sari & Susilowati (2021) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berlainan dengan Mahdalena *et al.* (2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan Gusmiarni & Soeparyono (2020) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui total penjualan bersih, total aset ataupun kapitalisasi pasar. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar dan telah *go public* cenderung memiliki motivasi yang lebih kecil untuk melakukan manajemen laba. Penyebabnya yaitu perusahaan yang berukuran besar berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari pihak eksternal, sehingga akan cenderung lebih berhati-hati dalam menyajikan kondisi laporan keuangannya (Fandriani & Tunjung, 2019).

Khanh & Nguyen (2018), Yasa *et al.* (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun berlainan dengan penelitian Ronikusuma & Hadiprajitno (2018) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dan Agustia & Suryani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Opini audit adalah pernyataan terkait simpulan pemeriksa kewajaran suatu informasi atau asersi yang dinyatakan pada laporan keuangan (Utami & Sulardi, 2019). Opini audit menjadi indikator atas kebenaran isi laporan keuangan dan kecocokannya dengan aturan yang berlaku. Semakin baik opini yang diterima oleh perusahaan menandakan semakin bagus pula kualitas pelaporan laba perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan akan cenderung menerapkan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan dianggap telah memiliki kualitas laba yang baik (Sasongko *et al.*, 2019).

Khasanah (2020) dan Sukmawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun berlainan dengan penelitian Tarigan & Saragih (2020) yang mengatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Peneliti tertarik melakukan penelitian kembali atas pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap manajemen laba karena masih ditemukannya ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu. Kebaruan penelitian ini ialah dengan merubah proksi pengukuran opini audit yang sebelumnya banyak digunakan proksi variabel *dummy*, dirubah menjadi dengan memberi skor nilai secara menurun. Dengan begitu penelitian ini diharapkan mampu menambah bukti empiris terkait pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan cerminan laba yang diperoleh perusahaan atau organisasi dalam satu periode. Semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sehingga apabila profitabilitas perusahaan rendah, manajemen laba diterapkan dengan cara menaikkan laba guna menghindari risiko pengambilan keputusan (*risk aversion*) oleh investor (Utami & Handayani, 2019). Penelitian Yasmin *et al.* (2022) menyatakan apabila profitabilitas perusahaan rendah maka kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan investor juga rendah, karena investor akan lebih memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi untuk menanamkan modalnya. Sehingga untuk mendapatkan perhatian investor kembali, perusahaan perlu memonitor laporan keuangan agar tetap terlihat baik di mata investor sehingga dapat dipandang layak oleh investor untuk melakukan investasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Gusmiarni & Soeparyono (2020) dan Indrawan *et al.* (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang yang dipinjam digunakan rasio *leverage*. Semakin besar rasio *leverage*, semakin besar pula motivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba ataupun modal, guna menekan rasio *leverage* yang dimiliki. Tingginya tingkat *leverage* menandakan perusahaan dalam keadaan *insolvable* atau memiliki kekayaan yang lebih kecil dibanding utangnya. Dalam keadaan tersebut tambahan perolehan dana dari pihak eksternal umumnya akan sulit didapat, karena perusahaan akan dinilai sedang mengalami kegagalan pembayaran utang oleh pihak eksternal, untuk mengatasi hal tersebut manajer menerapkan manajemen laba untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal pada kemampuan perusahaan dalam membayar utang ke depannya (Prasojo & Fatayati, 2018). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fandriani & Tunjung (2019) dan Sari & Susilowati (2021) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diklasifikasikan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba. Karena kinerja atas perusahaan yang berukuran besar akan lebih dilihat oleh publik, dengan begitu perusahaan akan melaporkan kondisi keuangannya secara hati-hati dan transparan, sehingga kemungkinan perusahaan besar melakukan manajemen laba untuk mempercantik labanya akan lebih sedikit (Sari & Susilowati, 2021). Penelitian Yasa *et al.* (2020) mengatakan semakin besar

perusahaan, maka pengawasan publik atau pasar terhadap pihak internal perusahaan semakin ketat juga. Sehingga manajer-manajer perusahaan berukuran besar cenderung akan menghindari praktik manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Agustia & Suryani (2018) dan Khanh & Nguyen (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Opini audit merupakan pernyataan auditor atas kewajaran laporan keuangannya (Rahayu, 2020). Pada umumnya perusahaan berharap auditor mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), karena itu menandakan perusahaan telah menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Tarigan & Saragih, 2020). Semakin baik opini yang diterima perusahaan, maka dianggap semakin baik pula kualitas laba yang disajikan perusahaan tersebut, menandakan semakin kecil kemungkinan manajemen laba yang diterapkan perusahaan (Alhana et al, 2017). Namun, apabila opini audit tahun sebelumnya yang diterima perusahaan kurang baik, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan manajemen laba di tahun berjalan akan semakin tinggi. Hal itu dilakukan agar laporan keuangan perusahaan dianggap telah memiliki kualitas laba yang baik, sehingga perusahaan akan mendapat opini yang bagus dari auditor, serta mendapatkan kepercayaan pula dari investor untuk mempertahankan modalnya (Sasongko et al., 2019). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Khasanah (2020) dan Sukmawati (2018) yang menyatakan opini audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H<sub>4</sub>: Opini audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan sektor energi yang bersumber dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah tiga tahun, yaitu dari tahun 2019-2021. Populasi penelitian berjumlah 72 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah melalui seleksi sampel dengan lima kriteria diperoleh 23 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel, yang kemudian dikalikan oleh periode penelitian sebanyak tiga tahun (2019-2021), sehingga penelitian ini memiliki 69 observasi.

Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran manajemen laba difokuskan pada *discretionary accruals* dengan menggunakan Model Jones Dimodifikasi. Rumus untuk menghitung manajemen laba yaitu.

Mencari *Total Accrual* (TAC).

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Mencari nilai *Accruals* dengan persamaan linier sederhana OLS (*Ordinary Least Square*).

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Menghitung *Non Discretionary Accruals Model* (NDAC).

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya, nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) yang didapat adalah:

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it} \quad DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- $NI_{it}$  = Net Income perusahaan i pada tahun t
- $CFO_{it}$  = Aliran Kas aktivitas operasi perusahaan i tahun t
- $TAC_{it}$  = Total Accrual perusahaan i pada tahun t
- $DAC_{it}$  = Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t
- $NDAC_{it}$  = Non Discretionary Accruals perusahaan i tahun t
- $A_{it-1}$  = Total Asset pada periode t-1
- $\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
- $\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
- $PPE_{it}$  = Property, Plant, Equipment perusahaan i tahun t
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $e$  = Error term perusahaan i pada tahun t

Profitabilitas diukur dengan proksi *Return on Asset* (ROA) yakni dengan membagi laba bersih dengan total asset perusahaan. Adapun rumus ROA menurut Winarti (2019) adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (5)$$

Leverage diukur dengan proksi *Debt to Asset* (DAR) yakni dengan membagi total utang dengan total asset. Adapun rumus DAR menurut Mardianto (2020) adalah sebagai berikut.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (6)$$

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan total aset perusahaan, yang kemudian ditransformasi ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Adapun rumus ukuran perusahaan menurut Agustia & Suryani (2018) adalah sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \dots \dots \dots (7)$$

Opini audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan opini audit tahun sebelumnya, seperti yang digunakan oleh Andryana & Purnamasari (2016) dan Sukmawati (2018). Pengukuran opini audit yang digunakan yaitu kategorial dengan memberikan nilai secara menurun pada opini yang diberikan. Menurut Kurniati & Tabrani (2017) pengukuran opini audit dapat diwakilkan dengan: Nilai 1: *disclaimer opinio*; Nilai 2: *adverse opinion*; Nilai 3: *qualified opinion*; Nilai 4: *unqualified opinion with explanatory*; dan Nilai 5: *unqualified opinion*.

Alat analisis utama adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi yang dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 SIZE + \beta_4 OA + e \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- $Y$  = Manajemen Laba
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien
- ROA = Profitabilitas
- DAR = Leverage
- SIZE = Ukuran perusahaan
- OA = Opini Audit
- $e$  = Residual error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	67	-0,450	0,130	-0,093	0,111
ROA	67	-73,290	23,770	-3,414	16,432
DAR	67	11,520	203,580	63,979	39,587
SIZE	67	14,830	28,210	24,102	4,305
OA	67	3	5	4,510	0,637
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,450 dan nilai maksimumnya sebesar 0,130. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -73,290 dan nilai maksimumnya sebesar 23,770. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 11,520 dan nilai maksimumnya sebesar 203,580. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,830 dan nilai maksimumnya sebesar 28,210. Variabel opini audit memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimumnya sebesar 5. Tabel deskriptif juga menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dan profitabilitas memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasinya, menandakan variabel tersebut bervariasi.

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat melakukan analisis regresi. Model regresi dikatakan baik apabila telah terdistribusi secara normal, dan telah terbebas dari masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Data observasi ini telah melalui uji asumsi klasik dan dinyatakan berdistribusi secara normal dan telah terbebas dari masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis**

Model	Coefficients B	t	Sig.	Kesimpulan Statistik
(Constant)	-0,196	-2,036	0,046	
ROA	0,006	9,553	0,000	H <sub>1</sub> Diterima
DAR	0,000	1,203	0,234	H <sub>2</sub> Tidak Diterima
SIZE	0,004	2,082	0,042	H <sub>3</sub> Diterima
OA	-0,001	-0,045	0,964	H <sub>4</sub> Tidak Diterima
F	= 24,758			
Sig	= 0,000			
R Square	= 0,615			
Adj R Square	= 0,590			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Seperti yang terlihat pada Tabel 2, hipotesis 1 tidak diterima karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), namun nilai *coefficients* B dari variabel profitabilitas menunjukkan angka yang positif, sehingga hasil ini menunjukkan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis 2 tidak diterima karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ( $0,234 > 0,05$ ), hasil tersebut menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis 3 tidak diterima karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,042 < 0,05$ ), namun nilai *coefficients* B dari variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka yang positif, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis 4 tidak diterima karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ( $0,964 > 0,05$ ), hasil tersebut menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Seperti yang terlihat pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai Sig. yang diperoleh pada uji F ( $F_{\text{value}}$ ) adalah 0,000, dimana nilai ini  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak untuk digunakan. Seperti yang terlihat pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* dari model regresi penelitian ini adalah sebesar 0,590 atau 59%. Nilai tersebut menandakan variabel independen mampu memberikan lebih dari setengah informasi untuk memprediksi variabel dependen.

Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga manajemen laba yang akan dilakukan perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah juga manajemen laba yang akan dilakukan perusahaan tersebut. Berpengaruh positifnya profitabilitas terhadap manajemen laba mengindikasikan pada dua kemungkinan yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba yakni dari segi bonus dan dari segi politik. Jika dilihat dari segi penerimaan bonus, hal ini mengkonfirmasi teori akuntansi positif terkait *bonus plan hypothesis*. Di mana manajemen akan memilih metode yang meningkatkan nilai profitabilitas agar dapat memaksimalkan utilitasnya, yakni untuk mendapat bonus yang tinggi. Namun jika dilihat dari segi politik, hal ini berkaitan dengan manajemen perusahaan yang melakukan penurunan laba agar tingkat profitabilitas menurun, sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan pun ikut menurun. Hasil ini bertentangan oleh penelitian Yasmin *et al.* (2022), Gusmiarni & Soeparyono (2020) dan Indrawan *et al.* (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan Sari & Susilowati (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya bahwa besar kecilnya *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap manajemen laba berkaitan dengan teori akuntansi positif mengenai perjanjian utang. Di mana pada umumnya perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan rasio utang agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang. Karena apabila melanggar perjanjian utang, perusahaan akan mendapat penilaian yang buruk dari kreditor. Padahal baik buruknya penilaian kreditor terhadap suatu perusahaan tetap tidak menghindarkan perusahaan tersebut untuk tidak memenuhi kewajiban pembayaran utang serta tidak juga menghindarkan tindakan *monitoring* yang ketat dari pihak kreditor terhadap perusahaan yang terikat perjanjian utang tersebut. Sehingga bagaimanapun tingkat *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan,



pemenuhan perjanjian utang tetap harus dilakukan. Hasil ini bertentangan oleh penelitian Fandriani & Tunjung (2019), Sari & Susilowati (2021), dan Prasojo & Fatayati (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan Mahdalena *et al.* (2019) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan tindakan manajemen laba diterapkan di perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan tindakan manajemen laba yang akan dilakukan pada perusahaan tersebut. Berpengaruh positifnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba disebabkan total *asset* yang masih menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi dibandingkan dengan melihat dari bagaimana kondisi pasar yang terjadi sebenarnya. Selain itu, bagi investor yang baru saja terjun ke dalam bidang investasi, menganggap tingginya tingkat laba yang dimiliki perusahaan terlihat dari besarnya ukuran perusahaan yang dimiliki, sehingga untuk melakukan investasi di perusahaan besar akan dianggap lebih baik daripada di perusahaan yang bukan berukuran besar. Hal tersebutlah yang memotivasi tindakan manajemen laba di kalangan manajemen perusahaan, guna memenuhi ekspektasi pemegang saham untuk mendapat keuntungan besar. Hasil penelitian pada variabel ini mendukung *agency theory* yang berkenaan dengan peran manajer sebagai *agent* yang memang seharusnya dilakukan, yakni untuk memaksimalkan kesejahteraan dari pemegang saham. Hasil ini bertentangan oleh penelitian Yasa *et al.* (2020), Khanh & Nguyen (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan penelitian Agustia & Suryani (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Opini audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya bahwa baik ataupun buruknya opini audit yang diterima perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Tidak berpengaruhnya opini audit terhadap manajemen laba disebabkan oleh manajemen laba yang merupakan pemilihan suatu model akuntansi yang memang sesuai standar guna memperbaiki nilai laba yang akan dilaporkan pada laporan keuangan. Sehingga apabila perusahaan sektor energi melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada manajemen laba namun nilai yang diubah tidak materialitas dan penggunaan modelnya pun tetap sesuai standar akuntansi, maka pemberian opini wajar tanpa pengecualian tetap tidak terhindarkan. Selain itu, kriteria pertimbangan auditor lainnya dalam pemberian sebuah opini yaitu dilihat dari kepatuhan tata kelola keuangan terhadap hukum dan peraturan, efektivitas sistem pengendalian internal, dan kecukupan pengungkapan yang diberikan. Sehingga walaupun suatu perusahaan melakukan tindakan manajemen laba, namun seluruh kriteria telah terpenuhi, maka pemberian opini wajar tanpa pengecualian tetap tidak terhindarkan. Dengan begitu, *agency theory* pada penelitian variabel ini tidak didukung, karena dengan adanya auditor sebagai pihak ketiga tetap tidak dapat menekan *agency problem* yang terjadi antara pihak *agent* dan *principal* untuk meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba. Hasil ini bertentangan oleh penelitian Khasanah (2020)

dan Sukmawati (2018) yang menyatakan opini auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Alasan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba yakni disebabkan oleh adanya dorongan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dari segi bonus dan dari segi politik. Alasan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba yakni disebabkan oleh masih banyaknya kecenderungan total *asset* yang menjadi bahan dasar pertimbangan investor untuk melakukan investasi.

Penelitian ini hanya terbatas pada empat variabel independen, dimana berdasarkan hasil uji  $R^2$  kemampuan keempat variabel independen ini dalam menjelaskan variabel dependennya hanya sebesar 59% dan masih terdapat 41% lagi yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selain itu, Penelitian ini difokuskan hanya pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian hanya selama tiga periode yaitu 2019-2021. Dengan begitu penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengganti variabel dan menambah sektor serta tahun penelitian agar cakupan data lebih luas lagi.

## REFERENSI

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Jurnal Aset (Akuntansi Riset). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset, 10(1)*, 63-74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Alhana *et al.* (2017). A Study on Audit Opinion and Earning Management between pn17 Companies and Healthy Companies. *International Journal of Business, Economics and Law, 12(1)*, 6-12.
- Andryana, A., & Purnamasari, P. (2016). Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012). *Prosiding Akuntansi, 279-284*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 1(2)*, 505-514.
- Fargher, N. L., Michael, S. W., & Lori M. Holder-Webb. (2001). Initial Technical Violations of Debt Covenants and Changes in Firm Risk. *Journal of Business Finance and Accounting, 28(3&4)*.
- Gusmiarni, D., & Soeparyono, R. D. (2020). The Effect Of Financial Distress, Free Cash Flow, Profitability, And Leverage On Profit Management With Audit Quality As A Moderated Variable. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology, 17(6)*, 7767-7786.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan, Per 1 Januari 2015*. Salemba Empat.
- Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., Muse, O., & Popoola, J. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance, 2(1)*, 61-

74. [www.ipjaf.omjpalph.com](http://www.ipjaf.omjpalph.com)
- Indriani, E., Sri Ramadhani, R., & Astuti, W. (2020). Standar Akuntansi Keuangan dan Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 226–237.
- Khanh, H. T. M., & Nguyen, V. K. (2018). Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 243–249. <http://www.econjournals.com>
- Khasanah, A. (2020). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure, Opini Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kurniati, A., & Tabrani, M. (2017). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Tabrani, M*, 2(1).
- Mahdalena, N., Putra, A. P., & Putri, G. A. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018). *Manajemen Dewantara*, 3(1), 181–191.
- Mardianto, F. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Putera Batam.
- Prasojo, P., & Fatayati, I. R. (2018). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 11(1), 183–202. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8763>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Rahayu, A. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Manajemen Laba Terhadap Penerimaan Opini Audit (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2016)*. Universitas Negeri Semarang.
- Ronikusuma, F. Y., & Hadiprajitno, P. T. B. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Relatif Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Sasongko, H., Ilmiyono, A. F., & Nelawati, H. (2019). Analisis Kualitas Auditor Dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 5(1), 11–22. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.
- Sukmawati, S. R. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*

- Perusahaan*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 185–206.
- Utami, N. D., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2).
- Utami, S. R., & Sulardi. (2019). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah, Opini Audit, dan Rasio Kemandirian Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 253–263. [www.jab.fe.uns.ac.id](http://www.jab.fe.uns.ac.id)
- Warfield, T. D., Wild, J. J., & WILD, K. L. (1995). Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 20, 61–91.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall Inc.
- Winarti, S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan – Indonesia Mandiri.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018. *JURNAL KHARISMA*, 2(3), 19–32.
- Yasmin, Y., Wau, H., Thatcher, N., & Katharina, N. (2022). Pengaruh Komite Audit, Audit Eksternal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti and Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1087–1096. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)